

SOSIOLOGI

Bab 1

Ilmu Sosiologi dan Penelitian sosial



A. LATAR BELAKANG DAN TOKOH SOSIOLOGI

Berikut ini merupakan tokoh-tokoh dalam bidang sosiologi, antara lain:

a. Auguste Comte (1798—1857)

Auguste Comte disebut sebagai Bapak Sosiologi, karena dialah yang pertama kali memakai istilah sosiologi dan mengkaji sosiologi secara sistematis. Dalam bukunya *Course of de Philosophie Positive* (1842), menerangkan bahwa pendekatan-pendekatan umum untuk mempelajari masyarakat melalui urutan-urutan tertentu.

b. Karl Marx (1818—1883)

Merupakan ahli sosiologi dari Prusia (Jerman). Ia menulis buku yang berjudul *The Communist Manifesto* bersama Frederick Engels. Menurutny, pembagian kerja dalam sistem kapitalisme menimbulkan dua kelas berbeda, yaitu kelas borjuis dan proletar.

c. Herbert Spencer (1820—1903)

Menulis buku yang berjudul *The Principles of Sociology*, membahas hubungan timbal balik norma dalam keluarga dan hubungan antar-

lembaga politik dan keagamaan dengan hubungan tetap harmonis dan terintegrasi.

d. Emile Durkheim (1858—1917)

Emile Durkheim dikenal sebagai salah satu pencetus sosiologi modern. Ia meneliti proses sosial dan lembaga dalam masyarakat yang tercantum dalam jurnal *L'Anne Sociologique*. Selain itu, ia menulis buku yang berjudul *The Rule of Sociological Method* (1895). Dalam bukunya yang lain *The Division of Labour in Society* ia mengkaji pembagian kerja dalam masyarakat.

e. Max Webber (1864—1920)

Dalam buku yang berjudul *The Protestant Ethic and the Sprint of Capitalism* (1905), ia menulis kemajuan Eropa karena paham Calvinisme Kristen dan mengkaji teori tindakan sosial.

B. PENGERTIAN SOSIOLOGI

a. Definisi Sosiologi

Sosiologi berasal bahasa latin, yaitu **socius** yang berarti teman, kawan, atau masyarakat, dan **logos** yang berarti ilmu. Jadi, sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang membahas

dan mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat atau ilmu tentang hubungan masyarakat. Berikut ini pengertian sosiologi menurut para ahli.

- Menurut **Emile Durkheim**, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari lembaga-lembaga dalam masyarakat dan proses sosial yang menyertainya.
- Menurut **Pitirim A. Sorokin**, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara berbagai macam gejala sosial.
- Menurut **Joseph Roucek dan Warren**, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompoknya.
- Menurut **Soerjono Soekanto**, sosiologi adalah ilmu yang memusatkan perhatian pada segi kemasyarakatan.
- Menurut **Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi**, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur, proses sosial, dan perubahan sosial.

b. Ciri-ciri Ilmu Sosiologi

- **Empiris**, artinya sosiologi didasarkan pada observasi dan pengamatan yang berpedoman pada bukti nyata dan akal sehat (*common sense*), tidak bersifat spekulatif.
- **Teoritis**, artinya sosiologi dibentuk atas abstraksi pengamatan logis dan hubungan sebab-akibat dari observasi.
- **Kumulatif**, artinya sosiologi dibangun, dikembangkan, dan diperluas berdasarkan teori sebelumnya.
- **Non-etis**, artinya sosiologi tidak menjawab baik atau buruk, benar atau salah suatu fakta/fenomena tanpa menjelaskan secara analisis.

c. Objek Sosiologi

- Objek material, yaitu kehidupan sosial, gejala, dan proses hubungan antar-manusia.
- Objek formal, yaitu penekanan pada manusia sebagai makhluk sosial.
- Objek budaya
- Objek agama

d. Hakikat Sosiologi

- Sosiologi termasuk ilmu sosial yang objek studinya adalah masyarakat.
- Sosiologi merupakan ilmu yang kategoris. Artinya, sosiologi hanya membatasi diri pada apa yang terjadi di masyarakat.
- Sosiologi merupakan ilmu murni. Artinya, sosiologi bertujuan untuk mengembangkan ilmu secara teoritis.
- Sosiologi bersifat abstrak. Artinya, yang diperhatikan adalah bentuk dan pola-pola peristiwa dalam masyarakat.
- Sosiologi bertujuan untuk menghasilkan pengertian-pengertian dan pola-pola umum sehingga berupa ilmu umum.

C. PENELITIAN SOSIAL

a. Ciri-ciri Penelitian Sosial

- Bersifat ilmiah, artinya rasional, objektif, valid, dan sistematis.
- Proses berjalan terus-menerus dan disempurnakan.

b. Sikap dan Syarat Peneliti

- **Skeptis**, yaitu sikap menanyakan bukti atau fakta yang mendukung pernyataan.
- **Analisis**, yaitu sikap menganalisis setiap pernyataan/persoalan yang dihadapi.
- **Kritis**, yaitu sikap mendasarkan pikiran dan pendapatnya pada logika secara objektif berdasarkan data dan analisis.

c. Pendekatan dalam Penelitian

- Pendekatan kuantitatif, yaitu pengumpulan data berbentuk angka dan biasanya digambar dalam penelitian survei dan eksperimen dan menggunakan analisis statistik.
- Pendekatan kualitatif, yaitu data berbentuk kata/kalimat yang digunakan dalam penelitian data sekunder, seperti dokumen badan penelitian pengamatan.

d. Metode Berpikir Ilmiah

- Perumusan masalah
- Penyusunan kerangka berpikir
- Perumusan hipotesis

- Pengujian hipotesis
- Penarikan kesimpulan

Bab 2

Nilai dan Norma Sosial



A. NILAI

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah ukuran-ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan, atau keyakinan-keyakinan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta dianut oleh banyak orang yang berguna untuk menentukan apa yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan.

Berikut ini pengertian nilai menurut para ahli, antara lain:

- **Anthony Giddens**, nilai adalah gagasan-gagasan yang dimiliki oleh seseorang/keompok yang dikehendaki, layak, dan yang baik atau buruk.
- **Horton dan Hunt**, nilai adalah gagasan tentang apakah suatu tindakan itu penting atau tidak.
- **Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm**, nilai adalah gagasan kolektif tentang apa yang dianggap baik, penting, diinginkan, dan dianggap layak.

Sedangkan, nilai sosial adalah penghargaan yang diberikan masyarakat terhadap segala sesuatu yang dianggap baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya

guna fungsional bagi perkembangan dan kehidupan bersama.

b. Sumber Nilai Sosial

- Sumber nilai ekstrinsik, terletak di luar orang atau benda bernilai yang diberikan masyarakat terhadap segala kreasi manusia.
- Sumber nilai intrinsik, terletak pada diri manusia berupa harkat dan martabat manusia sendiri.

c. Macam-macam Nilai

Nilai menurut **Prof. Dr. Notonegoro**, nilai terbagi tiga jenis, yaitu:

- Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia. Contoh: makanan, minuman, dan pakaian.
- Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat hidup dan mengadakan kegiatan atau aktivitas. Contoh: badan yang sehat.
- Nilai spiritual, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai spiritual dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- Nilai kebenaran/kenyataan, yaitu nilai yang bersumber dari unsur akal manusia (rasio/budi, cipta manusia).
- Nilai keindahan, yaitu nilai yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan, estetis).
- Nilai moral/kebaikan, yaitu nilai yang bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (karsa, etika).
- Nilai religius, yaitu nilai yang merupakan nilai ketuhanan, kerohanian, tertinggi, dan mutlak.

Nilai menurut **Walter G. Everett**, yaitu:

- Nilai ekonomi, yaitu nilai yang berhubungan dengan sistem ekonomi.
- Nilai rekreasi, yaitu nilai yang menyejahterakan kehidupan jasmani dan rohani.
- Nilai perserikatan, yaitu nilai yang meliputi bentuk perserikatan manusia dan persahabatan.
- Nilai kejasmanian, yaitu nilai pengetahuan dan pencarian kebenaran.
- Nilai watak, yaitu nilai yang berkaitan

dengan sikap pribadi dan sosial.

d. Ciri-ciri Nilai Sosial

- Nilai sosial merupakan hasil interaksi sosial antar-warga masyarakat.
- Nilai sosial dapat ditularkan dan dibentuk melalui proses belajar.
- Nilai sosial pada suatu wilayah berbeda dengan nilai sosial di wilayah lain (perbedaan kebudayaan).
- Nilai sosial mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap setiap orang dalam masyarakat.
- Nilai sosial memengaruhi pengembangan pribadi seseorang, baik positif maupun negatif.

e. Fungsi Nilai Sosial

- Sebagai petunjuk arah pemersatu.
- Sebagai pelindung (nilai-nilai inti/poros).
- Sebagai pendorong atau motivator dan menuntun manusia berbuat baik.

B. NORMA

Norma adalah petunjuk hidup yang berisi

perintah maupun larangan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama, yang bertujuan untuk mengatur setiap perilaku manusia dalam masyarakat agar tercapai ketertiban dan perdamaian.

a. Definisi Norma

- Menurut **John J. Macionos**, norma adalah aturan-aturan dan harapan masyarakat yang memandu perilaku anggotanya.
- Menurut **Craig Calhoun**, norma adalah aturan/pedoman bagaimana seseorang seharusnya bertindak dalam situasi tertentu.
- Menurut **Broom & Selznic**, norma adalah rancangan ideal perilaku manusia yang memberikan batas bagi anggota masyarakat dalam mencapai tujuan hidupnya.
- Menurut **Giddens**, norma adalah prinsip aturan konkret, yang seharusnya diperhatikan oleh warga masyarakat.

b. Pembagian Norma dalam Masyarakat

- **Norma agama**, yaitu petunjuk hidup

dari Tuhan yang berisi peraturan hidup berupa perintah, larangan, dan anjuran yang diakui, diyakini kebenarannya, dan berlaku universal bagi manusia.

- **Norma kesusilaan**, yaitu petunjuk hidup yang bersumber dari hati nurani (batin) manusia agar manusia selalu berbuat kebaikan dan tidak melakukan perbuatan yang tercela.
- **Norma kesopanan**, yaitu peraturan yang timbul dari pergaulan segolongan manusia dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari.
- **Norma adat/kebiasaan**, yaitu kumpulan petunjuk hidup tentang perilaku yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan dalam masyarakat.
- **Norma hukum**, yaitu kumpulan petunjuk hidup dan peraturan-peraturan yang dibuat pihak berwenang dalam suatu masyarakat.

Menurut **Soerjono Soekanto**, berdasarkan kekuatan yang mengikatnya, norma dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- **Cara (*usage*)**, yaitu bentuk perbuatan yang mempunyai daya ikat sangat lemah. Penyimpangan terhadap norma ini tidak mengakibatkan hukuman berat, tetapi hanya sekadar celaan.
- **Kebiasaan (*folkways*)**, yaitu perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk sama (sudah menjadi kebiasaan atau kelaziman). Kekuatan mengikatnya lebih besar daripada norma cara (*usage*).
- **Tata kelakuan (*mores*)**, yaitu norma yang mengatur manusia untuk berperilaku baik atau tidak melanggar kesusilaan dalam kesehariannya. Contoh: suami atau istri dilarang selingkuh.
- **Adat istiadat (*custom*)**, yaitu tata kelakuan yang kuat, membentuk pola-pola perilaku masyarakat, dan berasal dari nilai yang sudah mendarah daging dalam masyarakatnya.

Bab 3

Interaksi Sosial dan Sosialisasi



A. INTERAKSI SOSIAL

Menurut **Jhon J. Macionis**, interaksi sosial adalah proses bertindak dan membalas tindakan yang dilakukan seseorang dengan orang lain.

Sedangkan, menurut **Broom** dan **Selznic**, interaksi sosial adalah proses bertindak yang dilandasi kesadaran adanya orang lain dan terjadi proses penyesuaian (*respons*) sesuai tindakan orang tersebut.

Ciri-ciri interaksi sosial menurut **Charles P. Loomis**, antara lain:

- Jumlah pelaku dua orang atau lebih.
- Komunikasi antarperlaku dengan simbol atau lambang.
- Dimensi waktu, meliputi masa lalu dan masa datang.
- Tujuan yang hendak dicapai sebagai hasil interaksi.

a. Tahap Interaksi Sosial

- Tahap pendekatan, yaitu tahap memulai (*intiating*) dan menjajaki (*experimenting*). Seorang mulai membuka pembicaraan dengan orang lain, dilanjutkan dengan

penyatupaduan (*integrating*) dan tahap pertalian (*bonding*).

- Tahap perengangan, dimulai dari tahap membeda-bedakan (*differentiating*) dimana toleransi terhadap perilaku orang lain mulai menurun. Kemudian, tahap membatasi (*circumscribing*), yaitu salah satu pihak membahas hubungan, tetapi pihak lain berusaha menghindari, dan tahap terakhir adalah pemutusan hubungan (*terminating*), yaitu tahap dimana pemutusan hubungan dilakukan melalui pernyataan mengenai jarak dan pemisahan diri, komunikasi semakin terhalang.

b. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

1. **Kontak sosial**, dilakukan langsung secara fisik dan terjadi melalui berbagai simbol dan media cetak atau elektronik. Kontak sosial bersifat positif jika mengarah hubungan kerja sama (*assosiatif*), dan bersifat negatif jika mengarah konflik (*disosiatif*).

Berdasarkan pihak yang terlibat, kontak sosial terbagi menjadi tiga, yaitu:

- Kontak sosial antara individu dengan individu.
- Kontak sosial antara individu dengan kelompok.
- Kontak sosial antara kelompok dengan kelompok.

Berdasarkan sifatnya, kontak sosial terbagi pula menjadi dua, yaitu:

- Kontak primer, pesan yang disampaikan langsung melalui hubungan fisik (tatap muka) kepada individu.
- Kontak sekunder, pesan yang disampaikan melalui perantara orang lain (kontak sekunder langsung) atau dengan perantara media tertentu (kontak sekunder tidak langsung).

2. **Komunikasi**, yaitu penyampaian pesan dari pihak satu ke pihak lain yang berupa pembicaraan, gerakan badan, atau bentuk isyarat lainnya sehingga pihak lain memberikan respons.

Komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi **verbal/oral** dan **non-verbal** (berupa isyarat atau gerakan).

c. Faktor Dasar Terbentuknya Interaksi Sosial

1. **Imitasi**, yaitu proses belajar meniru atau mengikuti perilaku orang lain.
2. **Identifikasi**, yaitu kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi lebih mendalam dari imitasi, karena seseorang mencoba menempatkan diri dalam keadaan orang lain.
3. **Simpati**, yaitu perasaan tertarik yang timbul dalam diri seseorang, seolah-olah berada dalam keadaan orang lain.
4. **Empati**, yaitu seseorang seolah-olah dalam keadaan orang lain dan mendorong bertindak secara total menjadi bagian dari orang lain.
5. **Sugesti**, yaitu tindakan yang memberikan pengaruh kepada orang lain (orang yang menjadi panutan/berwibawa) dengan cara tertentu sehingga mengikuti pengaruh atau pandangan tersebut tanpa berpikir panjang.
6. **Motivasi**, yaitu tindakan yang memberikan pengaruh kepada orang lain

berupa dorongan rasional sehingga pihak yang diberi motivasi mempunyai pilihan, apakah menaati atau tidak mengikuti motivasi tersebut.

d. Faktor Pendorong Interaksi Sosial

1. Faktor dari dalam, antara lain:
 - Dorongan sebagai makhluk sosial.
 - Untuk memenuhi kebutuhan.
 - Untuk mengembangkan diri dan memengaruhi orang lain.
2. Faktor dari luar individu
Sikap diam orang lain atau kejadian yang berlangsung di sekitar kehidupan seseorang yang dapat menimbulkan interaksi sosial.

e. Faktor Penghambat Interaksi Sosial

- Mengisolasi diri.
- Cacat jasmani.
- Perbedaan ras dan kasta dalam masyarakat.
- Superioritas individu atau kelompok.

B. SOSIALISASI

Sosialisasi adalah proses mempelajari pola-pola hidup masyarakat sesuai nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku untuk berkembang sebagai anggota masyarakat dan individu (pribadi).

a. Definisi Sosialisasi Menurut Para Ahli

1. Menurut **Bruce J. Cohen**, sosialisasi adalah proses manusia dalam mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat untuk membentuk kepribadian dan membangun kapasitasnya agar berfungsi dengan baik sebagai individu dan anggota kelompok.
2. Menurut **Charlotte Buehler**, sosialisasi adalah proses membantu individu belajar menyesuaikan diri bagaimana cara hidup, cara berpikir kelompok agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.
3. Menurut **Koentjaraningrat**, sosialisasi adalah proses yang dialami individu sejak kanak-kanak hingga dewasa; seorang individu berkembang, berhubungan, mengenal dan menyesuaikan diri

dengan individu-individu lain yang hidup dalam masyarakat sekitar.

4. Menurut **Peter Berger**, sosialisasi adalah proses yang dilalui anak untuk belajar menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.
5. Menurut **Soerjono Soekanto**, sosialisasi adalah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai perilaku orang-orang dalam kelompoknya.

b. Agen Sosialisasi

1. Keluarga

Agen sosialisasi pertama adalah keluarga inti (*nuclear family*), yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Pada masyarakat dengan sistem keluarga besar (*extended family*), yaitu nenek, kakek, paman, bibi, dan pembantu rumah tangga tergolong agen sosialisasi.

2. Kelompok sebaya/teman sepermainan.

Peran positif kelompok persahabatan bagi perkembangan kepribadian anak, yaitu:

- Merasa aman dan merasa dianggap penting.
- Tumbuh dengan baik dalam kelompok persahabatan.
- Tempat penyaluran rasa kecewa, takut, khawatir, dan tertekan yang diperoleh di luar rumah.
- Mengembangkan keterampilan sosial.
- Bersikap lebih dewasa.

3. Sekolah

Sistem pendidikan formal berperan untuk mempelajari hal-hal baru yang belum dipelajari, baik dalam keluarga maupun kelompok bermain dan mempersiapkan penguasaan peran baru dalam masyarakat.

Fungsi sekolah dalam proses sosialisasi, antara lain:

- Memberikan pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan daya intelektual.
- Membentuk kepribadian siswa sesuai nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

4. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja membentuk kepribadian yang saling memengaruhi, secara

tak sadar menjadi bagian dari dirinya, kemudian mengendap sejalan lamanya bekerja di lingkungan kerja tertentu.

5. Media massa

Media massa merupakan agen sosialisasi yang memengaruhi perkembangan diri seseorang ke arah perilaku sosial.

c. Bentuk Sosialisasi

1. Sosialisasi primer

Sosialisasi pertama semasa kecil dan menjadi sarana bagi seseorang memasuki keanggotaan masyarakat.

2. Sosialisasi sekunder

Sosialisasi sekunder merupakan kegiatan untuk memperkenalkan kepada individu sektor-sektor baru dunia objektif masyarakat.

d. Tahap-tahap Sosialisasi

1. Menurut **George Herbert Mead**

- Tahap persiapan (*preparatory stage*)
Ketika manusia mengenali dunia sosialnya dan memperoleh pemahaman diri. Pada tahap ini anak mulai melakukan peniruan.

- Tahap meniru (*play stage*)
Kemampuan seorang anak untuk meniru secara sempurna dalam wujud bermain peran dan mulai mengenal diri orangtua dan saudara-saudaranya, serta mulai menempatkan diri pada posisi orang lain.
- Tahap siap bertindak (*game stage*).
Mulai berkurangnya peniruan, memerankan dirinya secara langsung (penuh kesadaran), menempatkan diri pada posisi lain yang bertambah/meningkat sehingga mempunyai kemampuan berkelompok.
- Tahap penerimaan norma kolektif (*generalized stage*).
Merupakan tahap kedewasaan, dimana kerja sama dalam masyarakat semakin luas, tidak hanya terbatas pada wilayah regional, nasional, dan internasional.

2. Menurut **Charles H. Cooley**

Menurut teorinya *looking glass self*,

bahwa pembentukan diri seseorang seperti orang yang bercermin, memantulkan apa yang ada di depannya. Penilaian seseorang akan dirinya ditentukan oleh perasaannya mengenai penilaian orang lain terhadapnya. Teori terbentuk melalui tiga tahap, yaitu:

- Tahap pertama, yaitu seseorang mempunyai persepsi mengenai pandangan orang lain terhadapnya.
- Tahap kedua, yaitu seseorang mempunyai persepsi mengenai penilaian orang lain terhadap perilaku atau penampilannya.
- Tahap ketiga, yaitu seseorang mempunyai perasaan berdasarkan persepsinya akan penilaian orang lain.

e. Pola Sosialisasi

1. Sosialisasi represif, yaitu pola sosialisasi yang menitikberatkan hukuman terhadap perilaku yang salah. Ciri-ciri sosialisasi represif, antara lain:
 - Menghukum perilaku yang keliru.
 - Hukuman dan imbalan materiil.
 - Kepatuhan anak pada orangtua.

- Komunikasi sebagai perintah
- Komunikasi non-verbal
- Sosialisasi berpusat pada orangtua
- Anak memerhatikan harapan orangtua
- Dalam keluarga biasanya didominasi oleh orangtua (ayah).

2. Sosialisasi partisipatif, yaitu pola sosialisasi yang memberikan apa yang diminta anak apabila anak berperilaku baik. Tekanannya pada anak sebagai pusat sosialisasi. Ciri-ciri sosialisasi partisipatif, antara lain:

- Memberikan imbalan perilaku kepada anak yang baik.
- Hukuman dan imbalan secara simbolis
- Komunikasi sebagai interaksi
- Komunikasi verbal
- Sosialisasi berpusat pada anak.
- Orangtua memerhatikan keinginan anak
- Keluarga biasanya mempunyai tujuan yang sama.

Bab 4

Keteraturan, Konflik, dan Interaksi Sosial



A. KETERATURAN

Keteraturan adalah kondisi dinamis masyarakat yang berjalan tertib dan teratur sehingga tujuan hidup bermasyarakat tercapai sesuai nilai dan norma masyarakat.

a. Tahap Keteraturan

1. Tertib sosial

Tertib sosial adalah keselarasan antara tindakan anggota masyarakat dengan nilai dan norma yang berlaku. Ciri-cirinya, antara lain:

- Sistem nilai dan norma jelas.
- Individu atau kelompok dalam masyarakat mengetahui dan memahami norma sosial dan nilai yang berlaku.
- Individu atau kelompok dalam masyarakat menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan norma sosial dan nilai sosial yang berlaku.

2. Sosial order

Sistem order adalah sistem atau tatanan norma dan nilai sosial yang diakui dan dipatuhi oleh warga masyarakat

dan telah berjalan sebagai tatanan masyarakat.

3. **Keajegan**

Keajegan adalah keadaan yang memperlihatkan kondisi keteraturan sosial yang tetap dan berlangsung terus-menerus.

4. **Pola**

Pola adalah bentuk umum interaksi sosial yang menunjukkan keteraturan yang lebih baku dibandingkan tertib sosial maupun keajegan.

b. **Kerja Sama**

Kerja sama adalah interaksi sosial yang terjadi antar-individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat empat bentuk kerja sama, yaitu:

- **Tawar-menawar (*bargaining*)** adalah perjanjian atau persetujuan di antara pihak-pihak yang mengikat diri atau bersengketa melalui perdebatan, pemberian usul, dan sebagainya.
- **Kooptasi** adalah proses penerimaan unsur-unsur baru oleh pemimpin suatu organisasi sebagai satu cara untuk

menghindari terjadinya kegoncangan dalam organisasi.

- **Koalisi** adalah kombinasi antara dua organisasi atau lebih dengan tujuan yang sama (walaupun mempunyai struktur yang tidak sama) untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.
- **Joint-venture** adalah kerja sama perusahaan proyek bersama, biasanya antara pihak luar negeri dengan dalam negeri.

B. KONFLIK

Konflik adalah interaksi sosial antar-perorangan atau kelompok berupa ancaman atau kekerasan.

a. Sebab-sebab Terjadinya Konflik

- Perbedaan pendirian dan perasaan antara individu.
- Perbedaan kebudayaan.
- Perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok.
- Perubahan sosial yang memengaruhi nilai dalam masyarakat.

b. Akibat Negatif dan Positif yang Ditimbulkan Konflik Sosial

Akibat negatif yang ditimbulkan konflik sosial, yaitu:

- Retaknya persatuan kelompok.
- Memecah belah persatuan.
- Perubahan kepribadian seseorang.
- Hancurnya harta benda dan korban jiwa
- Akomodasi, dominasi, dan takluknya salah satu pihak.

Konflik dapat juga memiliki akibat positif, yaitu:

- Bertambah eratnya rasa solidaritas antar-anggota kelompok.
- Berfungsi sebagai alat perubahan sosial.

c. Pembagian Konflik Menurut George Simmel

1. Perang akibat konflik antar-kelompok.
2. Perang antar-suku, sebagai akibat balas dendam.
3. Sengketa yuridis, merupakan konflik hukum.
4. Konflik ideologi, sebagai sengketa idealitas atau cita-cita.

d. Bentuk Khusus dari Konflik

1. Konflik pribadi, yaitu pertentangan antar-individu, misalkan saling membenci, menghina, dan berkelahi.
2. Konflik rasial, yaitu pertentangan yang timbul karena perbedaan ras.
3. Konflik kelas sosial adalah konflik karena perbedaan kelas sosial antara buruh dan majikan.
4. Konflik politik merupakan konflik kepentingan kekuasaan suatu negara.
5. Konflik internasional merupakan konflik antar-negara karena perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan pertentangan.

Bab 5

Perilaku Menyimpang



Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang dianut masyarakat atau kelompok.

A. HAKIKAT PERILAKU MENYIMPANG

a. Definisi Perilaku Menyimpang Menurut para Ahli

1. Menurut **James Vander Zanden**, perilaku menyimpang adalah perilaku yang tercela dan di luar batas toleransi oleh sejumlah besar orang.
2. Menurut **Robert M.Z. Lawang**, perilaku menyimpang adalah perilaku menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.
3. Menurut **Bruce J. Cohen**, perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok dalam masyarakat.
4. Menurut **Paul B. Horton**, perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran

terhadap norma-norma keluarga/masyarakat.

Bentuk perilaku menyimpang dalam masyarakat terbagi menjadi empat, yaitu:

- Perilaku menyimpang kategori kejahatan/tindakan kriminal.
- Penyimpangan seksual.
- Penyimpangan dalam bentuk pemakaian/konsumsi berlebihan.
- Penyimpangan dalam bentuk gaya hidup yang lain dari biasanya.

b. Jenis Perilaku Menyimpang

1. **Perilaku menyimpang primer**, bersifat sementara (temporer), individu yang melakukan masih dapat diterima oleh kelompok sosialnya.
2. **Perilaku menyimpang sekunder**, yaitu penyimpangan sosial yang sering terjadi dan akibatnya cukup parah, serta mengganggu ketertiban orang lain.
3. **Penyimpangan individu**, yaitu perbuatan menyimpang yang dilakukan seseorang.
4. **Penyimpangan kelompok**, yaitu penyimpangan dilakukan sekelompok orang terhadap norma masyarakat.

c. Ciri-ciri Perilaku Menyimpang Menurut Paul B. Horton

- Penyimpangan membawa dua kemungkinan, yaitu perbuatan tersebut diterima atau ditolak masyarakat.
- Perilaku menyimpang bersifat relatif dan mutlak.
- Penyimpangan terhadap budaya nyata atau budaya ideal.
- Terdapat norma penghindaran dalam penyimpangan, berupa pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka tanpa harus menentang tata nilai kelakuan secara terbuka.

d. Sifat Penyimpangan Sosial

- Penyimpangan sosial bersifat adaptif (menyesuaikan) karena tidak selalu menjadi ancaman, kadang-kadang dapat dianggap sebagai alat pemeliharaan stabilitas.
- Bersifat positif jika penyimpangan tidak sesuai dengan norma yang berlaku, tetapi mempunyai dampak positif terhadap sistem sosial.

- Bersifat negatif jika penyimpangan tersebut mengarah pada nilai sosial yang dipandang rendah dan berakibat buruk serta dapat mengganggu sistem sosial.

e. Sebab-sebab Perilaku Menyimpang

- Ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan, yaitu keadaan dimana seorang individu tidak mampu membedakan perilaku yang pantas dan tidak pantas karena seseorang menjalani sosialisasi yang tidak sempurna.
- Proses belajar menyimpang merupakan proses belajar yang terjadi melalui interaksi sosial dengan orang lain terutama dengan orang-orang yang berperilaku menyimpang.
- Ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial.
- Muncul karena seseorang tidak diberi peluang untuk mencapai tujuan yang dianjurkan kebudayaan. Contohnya buruh yang terus-menerus ditekan majikannya sehingga berkeinginan menentang sang majikan.

- Ikatan sosial yang berlainan, yaitu seseorang yang berhubungan atau bergaul dengan kelompok yang berbeda akhirnya cenderung mengidentifikasikan dengan kelompok tersebut sehingga akan diperoleh pola-pola sikap dan perilaku kelompok tersebut.

B. TEORI BENTUK DAN FUNGSI PERILAKU MENYIMPANG

a. Teori Biologis

Menurut **Cesare Lombroso**, pelaku kejahatan pada umumnya memiliki ciri-ciri fisik tertentu, antara lain: raut muka murung/sedih, rahang dan tulang pipi menonjol keluar, serta bulu tubuh berlebihan dan jari panjang. Teori ini didukung oleh William Sheldon, Sheldon Glueck, dan Eleanor Glueck.

b. Teori *Labelling*

Menurut **Edwin M. Lemert**, seseorang berperilaku menyimpang karena proses *labeling* yang diberikan masyarakat kepadanya.

c. Teori Fungsi

Menurut **Emille Durkheim**, kesadaran moral masyarakat muncul pada setiap individu yang berbeda antara satu dengan yang lain dikarenakan faktor keturunan, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial yang berbeda.

d. Teori Konflik

Menurut **Karl Marx**, kapitalisme merupakan sumber kejahatan. Akibat tidak meratanya distribusi terhadap sumber yang penting antara kaum buruh dan majikan.

e. Teori Ketegangan

Menurut **Robert K. Merton**, penyimpangan terjadi melalui struktur sosial. Perilaku menyimpang ditentukan oleh seberapa baik sebuah masyarakat mampu menciptakan keselarasan antara aspirasi warga masyarakat dengan cara pencapaian yang dilegalkan masyarakat.

f. Teori Disorganisasi Sosial

Menurut **William Thomas dan Florian Znaniecki**, perilaku menyimpang merupakan produk dan perkembangan masyarakat yang tidak seimbang.

g. Teori Psikologi

Menurut **Sigmund Freud**, perilaku menyimpang berkaitan dengan gangguan mental dan gangguan kepribadian.

C. FUNGSI DAN BENTUK PERILAKU MENYIMPANG

a. Fungsi Perilaku Menyimpang

- Memperkukuh nilai-nilai dan norma dalam masyarakat.
- Memperjelas batas moral dalam masyarakat.
- Tanggapan terhadap perilaku menyimpang akan menumbuhkan kesatuan masyarakat.
- Mendorong terjadinya perubahan sosial.

b. Bentuk Perilaku Menyimpang

- Kejahatan tanpa korban (*criminal without victim*), yaitu kejahatan yang tidak mengakibatkan penderitaan bagi orang lain. Digolongkan sebagai kejahatan karena masyarakat atau kelompok yang berkuasa menganggapnya sebagai perbuatan tercela. Contoh: judi, mabuk-mabukan, dan narkoba.

- Kejahatan terorganisir (*organized crime*), yaitu kejahatan yang dilakukan oleh kelompok secara berkesinambungan atau terus-menerus untuk memperoleh uang atau kekuasaan dengan jalan menghindari hukum melalui penyebaran rasa takut. Contoh: perdagangan manusia, mafia, dan kejahatan terorganisir lainnya.
- Kejahatan kerah putih (*white collar crime*), yaitu kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang terpendang dan berstatus sosial tinggi. Contoh: penghindaran pajak, penggelapan uang perusahaan, dan korupsi pejabat.
- Kejahatan perusahaan (*corporate crime*), yaitu kejahatan yang dilakukan oleh perusahaan formal yang bertujuan menaikkan keuntungan atau menekan kerugian. Contoh: kejahatan terhadap konsumen, kejahatan terhadap publik, kejahatan terhadap pemilik perusahaan, dan kejahatan terhadap karyawan.

Bab 6

Pengendalian Sosial



Pengawasan kelompok terhadap kelompok lain untuk mengarahkan peran-peran individu atau kelompok sebagai bagian dari masyarakat agar tercipta situasi kemasyarakatan sesuai yang diharapkan.

A. DEFINISI PENGENDALIAN SOSIAL

1. Menurut **Joseph S. Roucek**, pengendalian sosial adalah segala proses, baik yang direncanakan atau tidak dan bersifat mendidik, mengajak, atau memaksa warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku.
2. Menurut **Peter L. Berger**, pengendalian sosial adalah cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggota yang menyimpang.
3. Menurut **Bruce J. Cohen**, pengendalian sosial adalah cara-cara yang digunakan untuk mendorong sosiologi agar berperilaku selaras dengan kehendak kelompok atau masyarakat tertentu.
4. Menurut **Koentjaraningrat**, penerapan pengendalian sosial penting karena adanya ketegangan dalam proses sosial yang memerlukan pengendalian sosial.

B. SUBSTANSI PENGENDALIAN SOSIAL

a. Jenis Pengendalian Sosial

- Pengendalian preventif, yaitu usaha pencegahan terhadap terjadinya penyimpangan terhadap norma dan nilai yang dilakukan sebelum terjadi penyimpangan.
- Pengendalian represif berfungsi mengembalikan keserasian yang terganggu akibat adanya pelanggaran norma atau perilaku menyimpang sehingga kembali seperti semula.
- Pengendalian sosial gabungan, bertujuan mencegah terjadinya penyimpangan sekaligus mengembalikan penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial.

b. Sifat-sifat Pengendalian Sosial

- Pengendalian resmi (formal), yaitu pengendalian yang didasarkan atas penugasan badan-badan resmi negara maupun agama.
- Pengendalian tidak resmi (informal), yaitu pengendalian yang dilaksanakan

demi terpeliharanya peraturan-peraturan tidak resmi milik masyarakat.

- Pengendalian institusional, yaitu pengendalian yang datang dari pengaruh kebudayaan yang dimiliki lembaga (institusi) tertentu dimana pola kaidah lembaga mengontrol para anggota lembaga dan di luar lembaga.
- Pengendalian berpribadi, yaitu pengendalian yang berasal dari pengaruh baik atau buruk yang datang dari seseorang.

c. Cara Pengendalian Sosial

- Pengendalian sosial tanpa kekerasan. Dilakukan masyarakat yang hidup relatif tenteram karena sebagian besar nilai dan norma telah melembaga dan mendarah daging dalam diri warga masyarakat.
- Pengendalian sosial dengan kekerasan. Dilakukan masyarakat yang kurang tenteram dan masyarakat yang sedang mengalami perubahan budaya. Pengendalian sosial dengan kekerasan dibedakan dua jenis, yaitu:

- Kompulsi, yaitu pemaksaan terhadap seseorang agar taat dan patuh terhadap norma-norma sosial yang berlaku, misalnya penjara bagi perampok.
- Pervasi, yaitu penanaman norma-norma secara berulang-ulang dengan harapan masuk ke dalam kesadaran seseorang sehingga sikapnya berubah.

d. Fungsi Pengendalian Sosial

- Mempertebal keyakinan masyarakat tentang kebaikan norma melalui pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.
- Memberikan imbalan kepada warga yang menaati norma.
- Mengembangkan rasa malu yang berkaitan dengan harga diri.
- Mengembangkan rasa takut yang mengakibatkan seseorang menghindarkan diri dari perbuatan yang mengandung risiko.

- Menciptakan sistem hukum yang merujuk pada sistem hukum dengan sanksi tegas bagi pelanggarnya.

e. Jenis Lembaga Pengendalian Sosial

1. Kepolisian

Merupakan aparat resmi pemerintah yang bertujuan menertibkan keamanan, dengan menegakkan kaidah-kaidah sosial yang formal.

2. Pengadilan

Merupakan lembaga resmi pemerintah yang menangani perselisihan-perselisihan dan pelanggaran kaidah masyarakat.

3. Lembaga adat

Merupakan lembaga yang bertugas membina dan mengendalikan sikap dan tingkah laku warga masyarakat agar sesuai dengan ketentuan adat.

4. Hukum dan tingkatan adat

Merupakan unsur pembentukan dalam kehidupan secara terus-menerus dan menjadi kelaziman dalam waktu lama. Unsur pembentukan tersebut melalui beberapa tingkatan, yaitu **mode** (kebiasaan

sementara), **tradisi** (adat melembaga dan kelangsungan turun-temurun), **upacara** (adat yang dipakai masyarakat resmi), **etiket** (tata cara dalam masyarakat dan sopan santun), serta **folkways** (adat kebiasaan yang dijalankan sehari-hari dan dianggap baik).

5. **Lembaga agama**

Merupakan lembaga yang bertujuan menentang perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma agama.

6. **Tokoh masyarakat**

Tokoh masyarakat adalah orang yang dianggap berpengaruh dalam kehidupan sosial suatu kelompok masyarakat yang mencakup golongan terpandang atau terkemuka dalam masyarakat.

Bab 7

Stratifikasi Sosial



Stratifikasi sosial adalah perbedaan antarwarga di masyarakat dalam kelas-kelas sosial secara bertingkat berdasarkan tinggi rendahnya kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompoknya.

A. DEFINISI SISTEM, MACAM, DAN BENTUK STRATIFIKASI SOSIAL

a. Definisi Stratifikasi Sosial Menurut para Ahli

- Menurut **Pitirim A. Sorokin**, stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atau hierarki.
- Menurut **P.J. Bouman**, stratifikasi sosial adalah golongan manusia yang ditandai dengan cara hidup dalam kesadaran akan beberapa hak istimewa tertentu.
- Menurut **Selo Soemardjan** dan **Soeleman Soemardi**, stratifikasi sosial, yaitu selama terdapat sesuatu yang dihargai maka dengan sendirinya pelapisan sosial tersebut terjadi.

b. Sistem Pelapisan Sosial

Sistem pelapisan sosial terjadi melalui dua proses, yaitu:

1. Pelapisan sosial yang terjadi dengan sendirinya.
2. Pelapisan sosial yang sengaja dibentuk untuk mencapai tujuan bersama.

Ukuran atau kriteria dalam penggolongan anggota masyarakat, antara lain:

- Ukuran kekayaan
Digunakan sebagai ukuran penempatan status lapisan seseorang dalam masyarakat.
- Ukuran kekuasaan dan wewenang
Seseorang yang mempunyai wewenang atau kekuasaan akan berada pada lapisan sosial lebih tinggi dalam kelompoknya.
- Ukuran kehormatan
Terdapat pada masyarakat tradisional, orang-orang yang hidupnya disegani atau dihargai oleh anggota kelompoknya di masyarakat menempati lapisan atas.
- Ukuran ilmu pengetahuan
Didasarkan pada perbedaan penguasaan ilmu pengetahuan.

c. Macam-macam Sistem Pelapisan Sosial

1. Pelapisan sosial tertutup (*closed social stratification*)

Tidak memungkinkan warga masyarakat berpindah dari status sosial yang satu ke status sosial yang lain, seperti jenis kelamin, kasta, dan kebangsawanan.

2. Pelapisan sosial terbuka (*open social stratification*)

Membuka kesempatan warganya melakukan perpindahan antar-status sosial. Biasa terjadi pada masyarakat modern yang ditentukan oleh kecakapan pribadinya.

3. Pelapisan sosial campuran (*mixed social stratification*)

Pelapisan sosial yang membatasi kemungkinan berpindahnya lapisan pada bidang tertentu dan membiarkan melakukan perpindahan lapisan pada bidang lain.

d. Bentuk-bentuk Pelapisan Sosial dalam Masyarakat

1. Pelapisan sosial berdasarkan kriteria ekonomi, yaitu warga masyarakat yang paling kaya menduduki lapisan teratas.

2. Pelapisan sosial berdasarkan kriteria sosial, yaitu klasifikasi anggota masyarakat ke dalam kelompok tingkatan sosial berdasarkan status sosialnya.
3. Pelapisan sosial berdasarkan kriteria politik, yaitu pengelompokan masyarakat menurut wewenang dan kekuasaan.
4. Pelapisan sosial berdasarkan kriteria pekerjaan, yaitu klasifikasi berdasarkan kriteria pekerjaan. Setelah munculnya spesialisasi kerja pada masyarakat modern dan mereka mulai mengembangkan berbagai jenis pekerjaan khusus.
5. Pelapisan sosial berdasarkan kriteria pendidikan, yaitu menunjukkan tinggi rendahnya pendidikan berpengaruh pada jenjang kelas sosial.
6. Pelapisan sosial berdasarkan kriteria kehormatan, biasa dijumpai pada masyarakat tradisional. Seseorang yang paling disegani dan dihormati adalah golongan tua atau yang banyak jasanya terhadap masyarakat.
7. Pelapisan sosial berdasarkan kriteria budaya dan suku bangsa.

B. STATUS DAN PERANAN

a. Pengertian Status Sosial

Status sosial adalah posisi seseorang dalam masyarakat hubungannya dengan orang lain yang mencakup perilaku, hak, dan kewajiban.

Status sosial dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- ***Ascribed status***, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diperoleh tanpa memerhatikan kemampuan seseorang, tetapi berdasarkan kelahiran atau keturunan, terdapat pada masyarakat sistem pelapisan sosial tertutup.
- ***Achieved status***, yaitu kedudukan seseorang yang dicapai melalui usaha-usaha yang disengaja, diperoleh bukan atas dasar kelahiran atau keturunan tetapi atas dasar prestasi atau kemampuan seseorang, terdapat pada masyarakat sistem pelapisan sosial terbuka.
- ***Assigned status***, yaitu kelompok atau golongan yang memberikan kedudukan tinggi kepada seseorang yang telah

berjasa memperjuangkan sesuatu dalam masyarakat.

b. Peranan Sosial

Peranan sosial adalah rangkaian norma dan perilaku yang dijalankan seseorang sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat.

Peranan sosial dapat kita bedakan menjadi empat macam, yaitu:

- **Peranan pilihan (*achieved roles*)**, yaitu peranan yang diperoleh melalui usaha tertentu, berkaitan dengan *achieved status*. Peranan sosial yang dijalankan biasanya muncul dari pilihan dan kemampuan sendiri.
- **Peranan bawaan (*ascribed roles*)**, yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis tanpa melalui usaha, merupakan konsekuensi langsung dari status sosial *ascribed status*.
- **Peranan yang diharapkan (*expected roles*)**, yaitu peranan yang dilaksanakan sesuai ketentuan bersama. Contoh: peran dijalankan petugas hukum dan aparat pemerintahan.

- **Peranan yang disesuaikan (*actual roles*)**, yaitu peranan yang dilaksanakan sesuai situasi, contoh: situasi desa dan kota.

Bab 8

Diferensiasi Sosial



Diferensiasi sosial adalah perbedaan penduduk atau warga masyarakat ke dalam golongan-golongan atau kelompok-kelompok secara horizontal (tidak bertingkat).

A. BENTUK DIFERENSIASI SOSIAL

a. Diferensiasi Sosial Berdasarkan Kondisi Biologis

1. Diferensiasi jenis kelamin (*sex differentiation*)
Merupakan kategori sosial yang diperoleh manusia sejak lahir. Antara laki-laki dan wanita terdapat perbedaan fisik dan sosialisasi nilai-nilai dan norma.
2. Diferensiasi umur (*age differentiation*)
Merujuk pada hak, kewajiban, serta tugas dan peranan berbeda yang dimiliki anak atau orangtua.
3. Diferensiasi ras (*racial differentiation*)
Didasarkan pada ciri-ciri lahir atau morfologis seseorang yang diturunkan (genotipe) serta fenotipe dan ciri-ciri fenotipe kuantitatif, seperti ukuran badan, bentuk kepala, bentuk hidung, serta ciri kualitatif, seperti warna kulit, jenis rambut, dan warna mata.

4. Differensiasi intelektual (*intellectual differenttiation*)

Merupakan perolehan hak dan kewajiban yang berbeda bagi setiap anggota masyarakat atas dasar perbedaan kepandaian atau intelegensi.

5. Diferensiasi sosial berdasarkan kondisi sosio-kultural

Diferensiasi sosial berdasarkan kondisi sosio-kultural dibedakan menjadi:

- Diferensiasi suku bangsa (*tribal differentiation*), yaitu pembedaan antara suku bangsa yang satu dengan yang lain. Kekhasan tersebut dapat berupa kesamaan adat istiadat, kesamaan bahasa, kesamaan religi dan kepercayaan, kesamaan ciri-ciri fisik, serta kesamaan tata nilai budaya.
- Diferensiasi agama (*religion differentiation*), yaitu perkembangan budaya manusia dari masyarakat primitif, masyarakat tradisional hingga modern merupakan perkembangan linear mengikuti garis lurus, mengikuti munculnya pedoman semua aspek kehidupan dengan norma dan pranata agama.

- Diferensiasi klan (*clan differentiation*), merupakan suatu kesatuan atau kelompok kekerabatan yang didasarkan atas hubungan keturunan atau hubungan darah (*genealogis*) yang terdapat dalam masyarakat.
6. Diferensiasi profesi (*profession differentiation*)
- Merupakan jenis pekerjaan yang memerlukan keahlian dan erat hubungannya dengan mata pencaharian atau sumber penghasilan seseorang.

b. Pembagian Ras Manusia

A.L Kroeber membagi ras manusia dalam empat bagian, yaitu:

1. **Kaukasoid** merupakan sebagian penduduk asli wilayah Eropa, sebagian Afrika, dan Asia. Ras Kaukasoid terbagi menjadi:
 - **Nordic** (Eropa Utara, sekitar Laut Baltik).
 - **Alpine** (Eropa Tengah dan Eropa Timur).
 - **Mediterrania** (sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arab, dan Iran).

- **Indic** (Pakistan, India, Bangladesh, dan Srilanka).
2. **Mongoloid** merupakan penduduk asli wilayah Asia dan Amerika, antara lain:
- **Asiatic Mongoloid** (Asia Utara, Asia Tengah, Asia Timur).
 - **MalayanMongoloid**(Asia Tenggara, Indonesia, Malaysia, Filipina, dan penduduk asli Taiwan).
 - **American Mongoloid** (penduduk asli Amerika).
3. **Negroid**, yaitu penduduk asli wilayah Afrika dan sebagian Asia, antara lain:
- **Afrikan Negroid** (Benua Afrika).
 - **Negrito** (Afrika Tengah, semenanjung Malaya, Filipina).
 - **Melanesia** (Papua, Melanesia).
4. Ras-ras khusus, ras yang tidak masuk dalam klasifikasi tiga ras di atas, yaitu:
- **Bushman** (penduduk asli Gurun Kalahari di Afrika Selatan)
 - **Weddoid**(penduduk asli pedalaman Srilanka dan Sulawesi Selatan)
 - **Australoid** (suku Aborigin, penduduk asli Australia).

- **Polynesia** (Kepulauan Mikronesia dan Polinesia).
- **Ainu** (penduduk asli Pulau Karafuto dan Hokaido Jepang).

Berdasarkan warna kulitnya, penduduk Indonesia dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. **Papua Melanosoid** mempunyai ciri-ciri: berkulit hitam dan bibir tebal dengan ciri khas rambut gimbal dan ikal bergelombang kecil merupakan penduduk asli Papua, Pulau Aru, dan Pulau Kai.
2. **Negroid** mempunyai ciri-ciri: berkulit hitam, bentuk tubuh kecil, dan berambut keriting, mendiami Semenanjung Malaya dan dikenal dengan suku Semang.
3. **Weddoid** mempunyai ciri-ciri: berkulit sawo matang, bentuk tubuh kecil dan rambut bergelombang, serta mempunyai sifat serupa dengan bangsa Weda di Srilanka dan tergolong dalam beberapa suku, seperti suku Sakai (Siak Riau), suku Kubu (Jambi), suku Tomuna (Pulau Muna, yaitu pulau kecil di selatan Sulawesi).

4. **Melayu Mongoloid** mempunyai ciri-ciri: berkulit hitam sampai kekuning-kuningan, berambut lurus atau ikal, dan muka agak bulat. Ras Melayu Mongoloid merupakan golongan terbesar penduduk Indonesia dan merupakan cikal bakal bangsa Indonesia, yang meliputi melayu tua (Proto Melayu), seperti suku Batak, Toraja, Dayak, dan Melayu Muda (Deutro Melayu).

B. DAMPAK DIFERENSIASI SOSIAL DALAM MASYARAKAT

1. Kenisbian budaya

Perilaku dan adat istiadat kelompok masyarakat (suku bangsa) yang dipandang dari sudut masyarakat itu sendiri bukan kebudayaan orang lain yang dianggap sempurna atau banyak kekurangannya.

2. Hubungan dengan warga masyarakat

Perlu dijaganya hubungan antar-suku bangsa, agama, ras, dan antar-golongan agar tidak terjadi konflik sosial.

3. **Etnosentrisme (fanatisme suku bangsa)**

Etnosentrisme adalah sikap fanatisme terhadap suku, ras, bahasa, asal daerah, serta agama yang terlalu bersifat emosional dan sentimental dan kadang kurang rasional. Keuntungan etnosentrisme, antara lain:

- Menjaga keutuhan dan kestabilan kebudayaan.
- Mempertinggi semangat patriotisme.
- Meningkatkan kesetiaan pada bangsa dan cinta tanah air.

Kerugian etnosentrisme, antara lain:

- Mengurangi keobjektifan ilmu pengetahuan.
- Menghambat hubungan antara kebudayaan.
- Menghambat proses asimilasi antara kelompok yang berbeda.

4. **Diskriminasi**

Diskriminasi adalah perbedaan yang sengaja diadakan dalam bidang politik, satu kelompok mempunyai hak lebih tinggi daripada golongan lain, seperti diskriminasi pada kelompok Negro di masyarakat AS, politik apartheid di Afrika Selatan, dan pembatasan imigrasi pada kulit berwarna di Australia.

5. **Primordialisme**

Primordialisme adalah sikap berpegang teguh pada hal yang dibawa sejak lahir oleh seseorang dalam kelompoknya yang melahirkan etnosentrisme atau sikap yang menganggap kebudayaannya lebih tinggi daripada kebudayaan lain.

Bab 9

Mobilitas Sosial



Mobilitas sosial adalah gerak perpindahan seseorang ataupun sekelompok warga dari status sosial yang satu ke status sosial yang lain.

A. DEFINISI MOBILITAS SOSIAL

- Menurut **Craig Calhoun**, mobilitas sosial adalah gerakan dari satu kedudukan atau tingkat sosial ke tingkat lainnya, berupa naik atau turun.
- Menurut **Borgatta & Borgatta (1992 : 1970)**, mobilitas sosial adalah gerakan orang per orang, keluarga, atau kelompok-kelompok dari satu kedudukan sosial ke kedudukan yang lainnya.
- Menurut **David L. Sills**, mobilitas sosial adalah gerakan melalui ruang sosial dari satu kategori ke kategori sosial lainnya. Mobilitas dipandang sebagai perubahan dalam posisi sosial atau status sosial.
- Menurut **Anthony Giddens**, mobilitas sosial adalah gerakan dari orang per orang dan kelompok-kelompok di antara kedudukan sosial ekonomi yang berbeda.
- Menurut **Horton dan Hunt**, mobilitas sosial adalah tindakan berpindah dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya.

- Menurut **Soerjono Soekanto**, mobilitas sosial adalah gerakan dalam struktur sosial, yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi kelompok sosial.

a. Bentuk Mobilitas Sosial

1. **Mobilitas horizontal**, yaitu perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok warga dalam lapisan sosial yang sama. Ciriya lapisan sosial yang ditempati tidak mengalami perubahan.
2. **Mobilitas vertikal**, yaitu perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok warga pada lapisan sosial yang berbeda. Ciriya terjadi gerak naik atau turun dari lapisan sosial satu ke lapisan sosial yang lain. Mobilitas vertikal terbagi menjadi dua, yaitu:
 - Mobilitas vertikal naik terjadi pada orang yang berstatus sosial rendah naik ke status sosial yang lebih tinggi.
 - Mobilitas vertikal turun terjadi pada seseorang menuju kedudukan sosial yang lebih rendah, dan turunnya kedudukan seseorang karena tidak dihargainya lagi kedudukan di lapisan sosial atas.

b. Ciri-ciri Mobilitas Vertikal

- Terjadi pada masyarakat yang menganut sistem pelapisan sosial terbuka maupun sistem pelapisan sosial tertutup.
- Berlangsung menurut norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.
- Tidak berlangsung sebebaskan-bebasnya (ada aturan).
- Mobilitas vertikal pada suatu masyarakat tidak sama dengan mobilitas vertikal yang berlangsung dalam masyarakat lain.
- Laju tidaknya mobilitas vertikal dipengaruhi oleh kondisi politik dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.
- Berlangsung melalui saluran-saluran dalam masyarakat (*sosial circulation*).

c. Macam-macam Mobilitas Sosial

1. Mobilitas intragenerasi

Mobilitas intragenerasi adalah peralihan status sosial yang terjadi dalam satu generasi yang sama, misalnya dalam keluarga anak pertama menjadi petani, tetapi anak kedua menjadi pengusaha.

2. **Mobilitas antargenerasi**

Mobilitas antargenerasi adalah perkembangan atau peningkatan taraf hidup dalam satu garis keturunan atau perbedaan status yang dicapai seseorang dengan status orangtua atau generasi sebelumnya.

3. **Mobilitas geografis**

Mobilitas geografi disebut juga *lateral mobility*, yaitu mobilitas yang mengacu pada perpindahan geografis antara lingkungan setempat, kota, dan wilayah yang kemudian dikenal sebagai migrasi, yang meliputi pula urbanisasi, transmigrasi, emigrasi, dan imigrasi.

d. **Faktor Pendukung Mobilitas Sosial**

1. **Faktor struktur**

Faktor struktur adalah perpindahan antar-status sosial yang terjadi jika status sosial yang tinggi masih tersedia dan menyediakan ruang untuk diisi dan mudah untuk diperoleh. Faktor struktur terdiri atas:

- Struktur ekonomi, kesempatan melakukan mobilitas sosial sangat besar tergantung pada keberhasilannya bekerja pada sektor ekonomi.

- Perbedaan tingkat kelahiran, masyarakat yang berstatus sosial rendah umumnya tingkat kelahirannya lebih tinggi dibandingkan pada masyarakat yang berstatus sosial menengah ke atas.

2. **Faktor individu**

- Perbedaan bakat dan kemampuan. Seseorang yang memiliki kecakapan (bakat) berpeluang lebih tinggi untuk mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas.
- Perilaku yang berorientasi pada mobilitas, antara lain mengikuti pendidikan, kebiasaan kerja keras, menunda kesenangan sesaat, dan lain-lain.

3. **Faktor kemujuran**

Menurut **Horton** dan **Hunt**, mobilitas sosial terjadi bukan hanya karena kerja keras dan persyaratan lain, tetapi juga karena kemujuran, seperti kesempatan kerja pada sektor ekonomi.

e. **Dampak Mobilitas Sosial**

Dampak positif mobilitas sosial, antara lain:

- Memungkinkan masyarakat memegang jabatan yang ada dengan orang yang ahli di bidangnya.
- Memberikan kesempatan bagi semua orang mencapai tujuan hidupnya karena dalam masyarakat terbuka setiap orang ditantang untuk berusaha dan berprestasi agar melakukan mobilitas vertikal.
- Munculnya pengembangan kepribadian warga masyarakat secara optimal karena terbukanya kesempatan melakukan mobilitas vertikal.

Sedangkan, mobilitas sosial juga berdampak negatif, yaitu:

- Terjadinya mobilitas vertikal ke atas bagi individu dapat menimbulkan dampak psikologis, seperti ketegangan dalam mempelajari peran dan jabatan baru, keretakan hubungan antar-anggota kelompok, kekhawatiran akan beban tanggung-jawab, dan lain-lain.
- Munculnya dampak yang mencemaskan, seperti gangguan kesehatan, keretakan keluarga, perasaan terasing, dan

keterpencilan sosial.

- Timbulnya konflik sosial karena mobilitas naik suatu kelompok sering dibarengi tergusurnya kelompok lain dari posisinya, dan mobilitas sosial vertikal ke bawah dapat menimbulkan tindakan sosial, seperti kekerasan dan pemerasan sebagai penyebar bibit konflik.

B. KONSEKUENSI MOBILITAS SOSIAL

a. Konflik

Konflik adalah benturan antara berbagai nilai karena masyarakat belum siap menerima perubahan yang dibawa mobilitas sosial.

Berdasarkan jenis-jenis masyarakat yang terlibat, konflik dibagi menjadi:

1. Konflik antar-kelas sosial, berupa naik/turunnya status sosial seseorang atau kelompok warga, masuknya seseorang atau sekelompok warga dalam kelas sosial tertentu, dan terbentuknya kelas sosial baru yang biasanya berupa:
 - Reaksi negatif yang dialami warga baru kelas sosial dari warga lama.
 - Reaksi negatif individu terhadap

perlakuan masyarakat sehubungan dengan kelas sosialnya yang baru.

- Reaksi negatif masyarakat terhadap kelas sosial baru.
2. Konflik antarkelompok sosial yang tampak dari tuntutan perlakuan baru dari suatu kelompok sosial akan hak dan kewajibannya, persaingan antarkelompok sosial untuk merebut dominasi dan penindasan terhadap kelompok sosial oleh kelompok sosial lainnya.
 3. Konflik antargenerasi. Pergeseran hubungan antara generasi yang satu dengan generasi lain sehingga tata hubungan antar-generasi yang selama ini berlaku tidak diakui lagi atau dipersoalkan oleh generasi tertentu.

b. Penyesuaian

Penyesuaian berupa konflik yang mendorong warga untuk mengadakan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang ada dan penyesuaiannya berupa:

- Perlakuan baru masyarakat terhadap

kelas sosial, kelompok sosial, dan generasi tertentu.

- Penerimaan individu atau sekelompok warga akan kedudukannya yang baru.
- Dominasi dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat.

Bab 10

Pranata Sosial



Pranata sosial adalah sistem norma yang mengatur segala tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok hidup bermasyarakat.

A. DEFINISI PRANATA SOSIAL

- Menurut **Horton** dan **Hunt**, pranata sosial adalah sistem norma untuk mencapai tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting.
- Menurut **Soerjono Soekanto**, pranata sosial adalah himpunan norma-norma yang berkisar pada kebutuhan pokok atau yang dipandang penting dalam masyarakat.
- Menurut **Robert Mac Iver** dan **Charles H. Page**, pranata sosial adalah tata cara atau prosedur yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antarmanusia yang berkelompok dalam suatu kelompok masyarakat.
- Menurut **Koentjaraningrat**, pranata sosial adalah sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat.
- Menurut **Selo Soemardjan** dan **Soelaeman Soemardi**, pranata sosial adalah semua

norma dari segala tingkat yang berkisar pada suatu keperluan pokok dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu kelompok yang diberi nama lembaga kemasyarakatan.

Jadi, dapat disimpulkan unsur penting dari pranata sosial adalah:

- Merupakan seperangkat norma yang saling berkaitan, saling bergantung, dan saling memengaruhi.
- Dibentuk, dipertahankan, dan diubah untuk memenuhi kebutuhan hidup tertentu.
- Bertujuan agar hubungan di antara warga masyarakat yang membutuhkan dan menyediakan pemenuhan kebutuhan dapat berjalan dengan tertib.
- Bertujuan pula agar hubungan mereka dengan warga masyarakat dapat berjalan dengan baik dengan tertib.
- Masyarakat secara keseluruhan dapat berada dalam keadaan tertib.

a. Penggolongan Pranata Sosial Menurut J.L Gillin dan J.P Gillin

1. Berdasarkan sistem nilai yang diterima masyarakat

- *Basic institution*, yaitu pranata sosial untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib masyarakat, seperti keluarga, sekolah, dan negara.
- *Subsidiary institutions*, yaitu pranata yang dianggap masyarakat kurang penting.

2. Berdasarkan perkembangannya

- *Crescive institutions*, yaitu pranata sosial yang tidak disengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakat dan disebut pranata primer, misalnya hak milik, perkawinan, dan agama.
- *Enacted institutions*, yaitu pranata sosial yang sengaja dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya pranata pendidikan.

3. Berdasarkan sudut penerimaan masyarakat

- *Approved institutions*, yaitu pranata sosial yang diterima oleh masyarakat, misalnya pranata sekolah dan perdagangan.
- *Unsanctioned institutions*, yaitu pranata sosial yang ditolak masyarakat meskipun masyarakat tidak mampu memberantasnya, misalnya pemerasan dan kejahatan.

Berdasarkan penyebarannya

- *General institutions* adalah pranata yang dikenal di seluruh dunia, seperti pranata agama dan hak asasi manusia.
- *Restricted institutions* adalah pranata sosial yang hanya dikenal oleh sebagian masyarakat tertentu, seperti pranata Islam, Hindu, Buddha, dan Kristen.

5. Berdasarkan fungsinya

- *Cooperative institutions*, berfungsi menghimpun pola-pola atau cara-cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- *Regulative institutions*, berfungsi mengawasi adat istiadat atau tata kelakuan yang ada dalam masyarakat.

b. Syarat Terbentuknya Pranata Sosial Menurut Koentjaraningrat

1. Tata kelakuan baku berupa norma-norma dan adat istiadat yang hidup dalam ingatan maupun tertulis.
2. Kelompok-kelompok manusia yang menjalankan aktivitas bersama dan saling berhubungan menurut sistem norma tersebut.

3. Pusat aktivitas yang bertujuan memenuhi kompleks kebutuhan tertentu.
4. Mempunyai perlengkapan dan peralatan.
5. Sistem aktivitas dibiasakan atau disadarkan kepada kelompok bersangkutan dalam masyarakat untuk kurun waktu yang lama.

c. Ciri-ciri Pranata Sosial

- Merupakan sistem pola-pola pemikiran dan perilaku yang tersusun atau berstruktur.
- Mencakup kebutuhan dasar (*basic need*).
- Merupakan cara bertindak yang mengikat.
- Memiliki tingkat kekekalan tertentu.
- Mempunyai satu atau beberapa tujuan.
- Mempunyai alat-alat perlengkapan yang digunakan untuk mencapai tujuan.
- Memiliki lambang-lambang atau simbol sebagai ciri khasnya.
- Mempunyai tradisi tertulis maupun tidak tertulis.

B. FUNGSI DAN JENIS PRANATA SOSIAL

a. Fungsi Pranata Sosial

- Menjaga keutuhan masyarakat.
- Memberikan pedoman bagi pelaku.
- Sebagai pedoman bagi kontrol sosial.

b. Jenis Pranata Sosial

Jenis pranata sosial yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu:

1. Pranata keluarga

Merupakan sistem norma dan tata cara yang diterima untuk membina anggota keluarga agar dapat beradaptasi dengan lingkungan fisik dan budayanya.

2. Pranata pendidikan

Merupakan pranata yang di dalamnya terjadi proses interaksi berbagai faktor yang menghasilkan penyadaran diri dan lingkungan sehingga menampilkan rasa percaya diri dan lingkungannya.

3. Pranata agama

Merupakan sistem terpadu antara keyakinan dan praktik yang berkaitan dengan hal-hal yang suci melalui dua unsur, yaitu yang berada di dunia berupa jalinan kehidupan dengan sesama makhluk hidup dan di luar jangkauan penginderaan manusia (transendental).

Fungsi pokok pranata agama adalah:

- Membantu mencari identitas moral.
- Menjelaskan arah dan tujuan hidup manusia.
- Meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan mempererat kohesi sosial.

3. **Pranata ekonomi**

Merupakan sistem norma atau kaidah yang mengatur tingkah laku individu dalam masyarakat guna memenuhi kebutuhan barang dan jasa.

4. **Pranata politik**

Merupakan pranata tempat beraneka ragam kegiatan masyarakat dalam sistem kenegaraan. Fungsi pranata politik adalah:

- Melembagakan norma melalui undang-undang.
- Melaksanakan undang-undang yang telah disetujui.
- Menyelesaikan konflik.
- Menyelenggarakan pelayanan umum.
- Melindungi warga negara.

Bab 11

Perubahan Sosial



Perubahan sosial adalah gejala beralihnya suatu keadaan sosial tertentu ke keadaan sosial yang lain dan memiliki arah tujuan tertentu.

A. DEFINISI, BENTUK, DAN FAKTOR PERUBAHAN SOSIAL

a. Definisi Perubahan Sosial Menurut Para Ahli

1. Menurut **William F. Ogburn**, perubahan sosial adalah perubahan yang melingkupi unsur-unsur kebudayaan, baik materiil atau immateriil.
2. Menurut **Kingsley Davis**, perubahan sosial adalah perubahan dalam struktur dan fungsi masyarakat.
3. Menurut **Mac Iver**, perubahan sosial adalah perubahan hubungan-hubungan sosial atau perubahan keseimbangan.
4. Menurut **J.L Gillin** dan **J.P Gillin**, perubahan sosial adalah penyimpangan cara hidup yang disebabkan oleh perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, ataupun terjadinya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat.
5. Menurut **Samuel Koenig**, perubahan

sosial adalah modifikasi dalam pola-pola kehidupan manusia yang disebabkan faktor internal maupun eksternal.

6. Menurut **Selo Sumardjan**, perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya termasuk nilai, sikap, dan pola-pola perilaku dalam masyarakat.

Dari definisi para ahli tersebut maka dapat disimpulkan:

- Perubahan sosial terjadi pada segi struktural masyarakat, seperti pola perilaku dan pola interaksi antaranggota masyarakat.
- Terjadi pada berbagai tingkat kehidupan manusia dari tingkat individu hingga dunia.
- Dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam sistem masyarakat.

b. Bentuk Perubahan Sosial

1. ***Progress***, yaitu perubahan sosial yang membawa ke arah kemajuan.
2. ***Planned progress***, yaitu kemajuan yang direncanakan, contoh pembangunan.

3. ***Unplanned progress***, yaitu kemajuan yang tidak direncanakan, contoh letusan gunung berapi ternyata menyuburkan tanah pertanian.
4. ***Regress***, yaitu perubahan sosial membawa ke arah kemunduran sehingga kurang menguntungkan bagi masyarakat, seperti terjadinya peperangan dan pemberontakan.

c. Sumber Perubahan Sosial

Sumber perubahan sosial menurut **Charles F. Andrian** terbagi menjadi tiga, yaitu:

- Sistem keyakinan ideologi
- Organisasi
- Penemuan teknologi

d. Faktor yang Memengaruhi Perubahan sosial

Menurut **Soerjono Soekanto**, faktor-faktor yang memengaruhi perubahan sosial, antara lain:

1. Faktor endogen

Faktor endogen, yaitu faktor yang berasal dari dalam masyarakat yang bisa mendorong terjadinya perubahan-perubahan sosial. Faktor endogen, antara lain:

- Faktor demografi, yaitu faktor bertambah dan berkurangnya penduduk. Penduduk yang padat lebih cepat menerima

perubahan sosial dibandingkan yang kurang padat.

- Penemuan baru, seperti mesin uap, listrik, dan mesin cetak akan membuat masyarakat semakin maju.
- Konflik dalam masyarakat, baik antar-individu, individu-kelompok, kelompok-kelompok, atau bahkan konflik antar-generasi.
- Pemberontakan yang diawali adanya ketidakpuasan sebagian anggota masyarakat yang diarahkan pada sistem kekuasaan yang tidak cocok.

2. **Faktor eksogen**

Faktor eksogen, yaitu faktor yang berasal dari luar masyarakat. Faktor eksogen, antara lain:

- Masuknya kebudayaan baru dari masyarakat lain melalui kontak budaya, yang meliputi difusi, akulturasi, dan asimilasi.
- Kondisi fisik/alam yang berubah, seperti gunung meletus, banjir, dan bencana alam lain.
- Peperangan.

B. TEORI PERUBAHAN SOSIAL

1. Teori siklus

Teori siklus memandang bahwa masyarakat akan terus-menerus mengalami perkembangan dan kemunduran yang silih berganti menuju pola melingkar.

2. Pitirim A. Sorokin

Menurut Pitirim A. Sorokin, sejarah perkembangan dan perubahan sosio-kultural merupakan lingkaran yang bervariasi antara ketiga sumber mentalitas budaya yang mencerminkan kultur yang homogen.

3. Ibnu Khaldun

Dalam bukunya “Al-Mukaddimah” yang didasarkan pada penelitian di masyarakat Arab, ia menyimpulkan bahwa sejarah adalah lingkaran tanpa ujung dari penaklukan menuju keruntuhan.

4. Arnold Toynbee

Menurut Arnold Toynbee, perubahan sosial dalam suatu negara dapat melalui proses kelahiran, pertumbuhan, kemandekan, dan kehancuran dengan mekanisme tantangan dan tanggapan.

5. **Teori perkembangan atau linier**

Perkembangan suatu masyarakat adalah gerak progresif yang berlangsung secara terus-menerus berdasarkan atas penghargaan dan kepercayaan pada kemanusiaan.

Teori linier terbagi menjadi lima, yaitu:

- **Teori evolusi**

Perkembangan masyarakat berjalan secara lambat dari mulai unilineal, universal, sampai multilineal.

- **Teori revolusi**

Perubahan masyarakat berlangsung secara cepat merupakan kebalikan dari teori evolusi. Tokoh yang mendukung teori ini adalah Herbert Spencer, Emille Durkheim, dan Max Weber.

- **Teori modernisasi Rostow**

Masyarakat berkembang dari masyarakat tradisional, kemudian pra-industri, industri, dan konsumsi massa tinggi.

- **Teori sistem dunia Wallenstein**

Masyarakat industri terbagi menjadi masyarakat inti industri, masyarakat yang menyesuaikan, dan periferi.

- **Teori ketergantungan**

Tokohnya adalah Andrea Gunner dan Samir Amin. Teori ini mengatakan bahwa negara dunia ketiga atau negara berkembang selalu tergantung pada negara maju.

Bab 12

Modernisasi dan Globalisasi



Modernisasi adalah proses mengubah sikap dan tujuan hidup sesuai dengan tuntunan kehidupan masa kini atau berupa kesadaran individu untuk senantiasa mencoba melaksanakan metode baru yang semula belum dikenal.

A. DEFINISI DAN SYARAT MODERNISASI

a. Definisi Modernisasi Menurut para Ahli

1. Menurut **J.W. Schrool**, modernisasi adalah proses transformasi dan perubahan masyarakat dalam segala aspeknya.
2. Menurut **Richard T. Schaefer** dan **Robert P. Lamm**, modernisasi adalah proses jangka panjang ketika negara pinggiran bergerak dari masyarakat tradisional atau institusi yang kurang berkembang menuju masyarakat yang lebih berkembang.
3. Menurut **John J. Macionis**, modernisasi adalah proses perubahan sosial yang ditandai dengan industrialisasi.
4. Menurut **Reinhard Bendix**, modernisasi adalah seluruh perubahan sosial dan politik yang menyertai industrialisasi pada kebanyakan negara yang menganut peradaban barat.

5. Menurut **Soerjono Soekanto**, modernisasi adalah bentuk dari perubahan sosial dan merupakan perubahan sosial yang terarah (*directed change*) yang didasarkan pada perencanaan atau *sosial planning*.

b. Syarat Modernisasi Menurut Soerjono Soekanto

- Cara berpikir ilmiah (*scientific thinking*) yang melembaga dalam kelas penguasa maupun masyarakat, dan meliputi pula sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana baik.
- Sistem administrasi negara yang baik dan benar-benar mewujudkan pelaksanaan birokrasi yang tertib dan teratur.
- Sistem pengumpulan data yang baik dan teratur serta terpusat pada lembaga atau badan tertentu dan memerlukan penelitian data yang kontinu.
- Penciptaan iklim (*favourable*) sesuai dengan kehendak masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat komunikasi massa dengan tahap demi tahap.
- Tingkat organisasi yang tinggi dengan disiplin.

- Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial (*social planning*).

B. CIRI-CIRI MANUSIA MODERN

Ciri-ciri manusia modern meliputi:

- Hubungan antar-manusia didasarkan atas kepentingan pribadi.
- Hubungan dengan masyarakat lain dilakukan secara terbuka dalam suasana saling memengaruhi.
- Kepercayaan yang kuat pada manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Masyarakatnya terbagi menurut bermacam-macam profesi serta keahlian yang dapat dipelajari dan ditingkatkan dalam lembaga pendidikan keterampilan dan kejuruan.
- Tingkat pendidikan formal pada umumnya tinggi dan merata.
- Hukum yang berlaku adalah hukum tertulis yang sangat kompleks.
- Ekonomi hampir seluruhnya merupakan ekonomi pasar yang didasarkan

atas penggunaan uang dan alat-alat pembayaran.

C. Globalisasi

Globalisasi adalah peningkatan keterikatan dan ketergantungan antar-bangsa dan manusia di seluruh dunia melalui peningkatan investasi, budaya populer, serta interaksi lain sehingga batas negara menjadi tidak jelas.

Sedangkan, *westernisasi* adalah pemujaan terhadap Barat secara berlebihan. Biasanya budaya dan teknologi yang menjadi kiblat adalah negara-negara Amerika Utara, seperti Kanada dan Amerika Serikat, serta negara-negara Eropa Barat.